

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit Pemilikan Rumah Multi Guna (KPR-MG) adalah fasilitas kredit yang disediakan untuk perorangan yang berkaitan dengan rumah, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), toko, kios, rumah sewa, rumah susun (rusun), apartemen atau flat.
2. PT Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru menetapkan tahap prosedur dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah Multi Guna (KPR-MG) yang meliputi :
 - a. Pengajuan permohonan kredit
 - b. Pengumpulan data debitur
 - c. Wawancara
 - d. Analisis kredit
 - e. Rekomendasi
 - f. Keputusan kredit
 - g. Perjanjian kredit
 - h. Realisasi kredit
3. Proses pengikatan agunan Kredit Pemilikan Rumah Multi Guna adalah sertifikat tanah atau bangunan asli di atasnya yang dibiayai dengan KPR-

MG. Pengikatan agunan dilaksanakan dengan menandatangani perjanjian kredit yang berisi tentang Surat Pernyataan Penyerahan Agunan dan Kuasa Menjual. Penandatanganan ini dilakukan dan disaksikan langsung didepan notaris.

4. Dilihat dari data tersebut perkembangan Kredit Pemilikan Rumah Multi Guna (KPR-MG) di Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru dari tahun ke tahun menurun, karena banyaknya debitur yang tidak mampu membayar angsuran kredit yang telah jatuh tempo. Sehingga akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki bank.

4.1 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan untuk PT Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru adalah sebagai berikut :

- 1 PT Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru harus lebih berhati-hati menilai nasabah, sebelum melakukan persetujuan kredit.
- 2 PT Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru harus meningkatkan pengendalian internal terhadap dokumen-dokumen nasabah yang mengajukan KPR-MG (berupa jaminan dan surat berharga), karena adanya kemungkinan dokumen yang hilang atau salah tempat penyimpanan.

Petugas kredit PT Bank Nagari Cabang Pembantu Simpang Haru harus memiliki pengendalian yang lebih baik untuk mencegah terjadi kredit kurang ancar dan kredit macet oleh nasabah.

